

ANALISIS SUMBER-SUMBER DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI NAGARI PANYAKALAN KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Suci Elmanda Sari¹, Mahmud², Mardianto^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Corresponding author: mardianto.anto69@[gmail.com](mailto:mardianto.anto69@gmail.com)

Abstract

In rural areas, agriculture is a pivotal source of income for farmers and a provider of employment opportunities. The reliance of rain-fed lowland rice farming on natural conditions compels farmers to seek alternative employment to sustain their livelihoods. The objective of this study is to assess the income of rain-fed lowland rice farmers, their income sources, and the allocation of household income among these farmers in Nagari Panyakalan, Kubung District, Solok Regency. Employing a case study approach, the research selected a sample of 38 rain-fed rice farmers from Nagari Panyakalan through simple random sampling. Descriptive, income, and statistical analyses were utilized to examine the data. Findings indicate that the average income of rain-fed rice farmers stands at IDR 14,372,781 per hectare annually. Sources of household income for rainfed lowland rice farmers come from rainfed lowland rice farming, cocoa, rubber, chilies, trade, farm labor, chicken farming, services, shipping and pensions with a total household income of IDR 13,863,048/Capita/Year. Distribution of farmer household income with average food expenditure of IDR 14,089,895/year (31.58%) and average non-food expenditure of IDR 20,256,211/year (45.40%). This means that rainfed rice farming households in Nagari Panyakalan are quite prosperous, because the average non-food expenditure is greater than the average expenditure on food.

Keywords: *Distribution, Income, Rainfed Rice Farmers*

Abstrak

Sektor pertanian adalah sumber pendapatan utama bagi petani di pedesaan sekaligus sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Pertanian padi sawah tadah hujan sangat tergantung pada alam, akibatnya petani berupaya mencari lapangan pekerjaan lain guna pemenuhan kebutuhan hidup. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan para petani padi sawah tadah hujan, sumber-sumber pendapatan, serta distribusi pendapatan dalam rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus dengan pemilihan sampel melalui teknik simple random sampling, yang menghasilkan 38 petani sebagai sampel. Pendekatan analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis statistik. Temuan dari studi ini menunjukkan pendapatan rata-rata petani padi sawah tadah hujan adalah Rp.14.372.781 per hektar per tahun. Sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan meliputi usahatani padi, kakao, karet, cabe, berdagang, buruh tani, ternak ayam, jasa, kiriman, dan pensiun dengan total pendapatan per kapita Rp13.863.048 per tahun. Pendapatan tersebut didistribusikan dengan pengeluaran pangan rata-rata Rp14.089.895 per tahun (31,58%) dan pengeluaran non-pangan rata-rata Rp20.256.211 per tahun (45,40). Hal ini memperlihatkan bahwasannya rumah tangga petani

di Nagari Panyakalan cukup sejahtera, ditandai dengan pengeluaran non-pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran pangan.

Kata kunci: *Distribusi, Pendapatan, Petani Padi Sawah Tadah Hujan*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berupaya memajukan pembangunan di berbagai sektor, dengan sektor pertanian menjadi salah satu fokus utama. Sektor ini telah lama berperan penting dalam sejarah pembangunan negara, berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan petani, khususnya melalui usaha tani padi. Pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif khusus untuk mendukung sektor ini (Saragih, 2020). Pengembangan sektor pertanian adalah strategi kunci untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup para petani, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan peluang bisnis, serta memperluas pasar domestik dan internasional. Ini bisa terwujud melalui praktik pertanian yang inovatif, efisien, dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan produksi, kualitas produk, dan mendukung pengembangan regional (Sepfrian dan Mahfudz, 2022).

Sektor pertanian berperan vital dalam kehidupan manusia dengan menyediakan kebutuhan dasar, khususnya pangan. Ini juga merupakan sumber penghasilan utama bagi penduduk pedesaan, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Lebih lanjut, pertanian adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi, yang dapat meningkatkan penghasilan petani dan membantu mengurangi kemiskinan (Sahara dan Supriyo, 2022). Pendapatan adalah komponen krusial yang petani alokasikan untuk keperluan rumah tangga dan ongkos produksi. Rumah tangga yang mengalokasikan proporsi melebihi pengeluarannya untuk konsumsi pangan seringkali menandakan pendapatan terendah. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan sebuah rumah tangga, semakin kecil pula bagian pengeluaran mereka yang diperuntukkan untuk makanan dibandingkan dengan total pengeluaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga atau keluarga meningkat ketika persentase pengeluaran untuk pangan menjadi jauh lebih rendah daripada pengeluaran kebutuhan non-pangan (Qomariyah, 2017). Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat adalah cermin dari kualitas hidup keluarga di dalamnya. Sebuah keluarga dianggap sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggotanya. Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi berarti menikmati kualitas hidup terbaik, yang kemudian ini bisa guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kesejahteraan keluarga tersebut (Mamuki *et al.*, 2023).

Sawah tadah hujan merupakan jenis sawah yang sistem pengairannya memiliki keterbatasan kesediaan air sehingga menjadikan air hujan sebagai sumber pengairan (Arianti *et al.* 2022) sangat beresiko terkena bencana kekeringan yang akhirnya berdampak pada jumlah produksi dan pendapatan petani (Irawati *et al.*, 2021). Pendapatan yang dihasilkan petani umumnya didistribusikan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Keperluan rumah tangga meliputi pangan, papan, sandang dan kebutuhan lainnya (Martina dan Yuristia, 2021).

Sebagian besar lahan di Nagari Panyakalan terdiri dari lahan kering dan sawah tadah hujan. Tentu itu memiliki pematang, tetapi tidak bisa disiram secara teratur dengan air pada ketinggian dan waktu tertentu, sehingga irigasi sangat bergantung pada curah hujan. Kondisi ini meningkatkan risiko gagal panen bagi petani, yang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang cukup dari sawah tadah hujan tersebut. Petani dapat menggarap sawahnya pada saat sudah memasuki musim hujan, sehingga lahan yang kering bisa digarap dan ditanami padi. Ketika musim kemarau petani tidak dapat menggarap lahan sawah karena kondisi tanah yang kering. Lahan sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan ditanami padi sebanyak 2 kali dalam setahun.

Kondisi ini mengharuskan petani padi sawah tadah hujan untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan rumah tangga karena penghasilan sehari-hari tidak cukup memenuhi semua kebutuhan. Mereka terdorong untuk mencari pekerjaan sampingan di berbagai bidang guna menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Beberapa pekerjaan tambahan yang biasa dilakukan oleh petani tersebut antara lain bertani atau menjadi buruh tani, berdagang, menyediakan jasa, bekerja di sektor konstruksi, dan menyadap karet.

Keanekaragaman profesi di kalangan petani padi sawah tadah hujan berkontribusi pada peningkatan sumber pendapatan mereka. Pendapatan yang lebih besar mempengaruhi distribusi pendapatan dalam rumah tangga petani tersebut. Pendapatan yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok rumah tangga, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan pendidikan, memerlukan biaya yang signifikan. Distribusi pendapatan ini mencerminkan kesenjangan dalam kesejahteraan rumah tangga petani (Yudhistira *et al.*, 2020). Dengan meningkatnya pengeluaran, maka pendapatan petani pun perlu meningkat. Penelitian ini tujuannya guna memahami besaran pendapatan, mengidentifikasi berbagai sumber pendapatan, dan mempelajari distribusi pendapatan di rumah tangga para petani di Nagari Panyakalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dengan metode penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni simple random sampling (Nurhidayat, 2018). Sampel ditetapkan berdasarkan rumus slovin (Munandar dan Fikriah, 2015) dengan tingkat persentase kelonggaran 15% sehingga jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{281}{1 + 281 (0,15)^2} = 38$$

ket :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi (jumlah petani padi sawah tadah hujan)

e = Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 15%

Variabel yang diamati pada studi ini , yakni :

1. Pendapatan petani padi sawah tadah hujan
2. Pendistribusian (pembagian) pendapatan petani padi sawah tadah hujan

Metode Analisis Data

Pendapatan petani padi sawah tadah hujan dapat dijelaskan melalui dua sumber utama: pertama, pendapatan dari usahatani padi sawah tadah hujan, dan kedua, pendapatan dari di luar usahatani padi sawah tadah hujan yang dihitung dalam periode satu tahun.

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan dapat diselesaikan melalui penggunaan rumus berikut:

$$I = TR - Tce$$

Dimana:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan (Rp)

TR = Penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan (Rp)

Tce = Biaya eksplisit usahatani padi sawah tadah hujan (Rp)

- Q = Jumlah produk usahatani padi sawah tadah hujan
P = Harga produk usahatani padi sawah tadah hujan (Rp)

Total pendapatan petani padi sawah tadah hujan dianalisis dengan analisis secara kuantitatif, melalui penggunaan rumus berikut:

$$Y = y1 + y2 + y3 + y4 + y5$$

Keterangan :

- Y = Total pendapatan petani padi sawah tadah hujan (Rp)
y 1 = Pendapatan petani dari usahatani padi sawah tadah hujan (Rp)
y 2 = Pendapatan petani dari perkebunan (Rp)
y 3 = Pendapatan petani dari Perdagangan (Rp)
y 4 = Pendapatan petani dari jasa (Rp)
y 5 = Pendapatan petani lainnya (Rp)

Distribusi pendapatan petani padi sawah tadah hujan di analisis berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga petani. Analisis distribusi pendapatan dilihat dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$PEPn = \left(\frac{PPn}{TE} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- PEPn = Persentase pengeluaran rumah tangga petani padi sawah tadah hujan ke-n
PPn = Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah tadah hujan ke-n (Rp/th)
TE = Total pengeluaran rumah tangga petani padi sawah tadah hujan (Rp/th)
n = Kelompok pengeluaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Keterangan	Satuan	Nilai
1.	Produksi	(Kg)	2.160
2.	Harga Jual	(Rp)	7.733
3.	Biaya Eksplisit		
	– Benih	(Rp)	201.566
	– Pupuk	(Rp)	621.408
	– Bahan Bakar Traktor	(Rp)	78.452
	– Biaya Pestisida	(Rp)	73.143
	– Biaya Karung	(Rp)	144.083
	– Papan Perontok Padi	(Rp)	67.964
	– Tenaga Kerja Luar Keluarga	(Rp)	4.703.661
	– Biaya Pajak	(Rp)	10.323
	– Biaya Bagi Hasil	(Rp)	3.609.757
	Total Biaya Eksplisit	(Rp)	9.510.357
4.	Biaya Implisit		
	– Tenaga Kerja Dalam Keluarga	(Rp)	1.721.915

– Biaya Penyusutan Alat	(Rp)	399.390
– Biaya Sewa Lahan	(Rp)	3.368.395
– Bunga Modal	(Rp)	570.621
Total Biaya Implisit	(Rp)	6.060.321
5. Penerimaan (1x2)	(Rp)	16.696.747
6. Pendapatan (6-3)	(Rp)	7.186.390

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Sebagaimana diperlihatkan Tabel 1, bahwasannya rata-rata jumlah produksi padi yang dihasilkan oleh petani sampel di daerah penelitian yakni senilai 2.160 Kg/Ha, dengan harga jual per kg adalah Rp.7.733. Sehingga, penerimaan petani per ha adalah Rp.16.696.747/Ha. Sementara itu, pengeluaran biaya produksi mencakup biaya eksplisit dan biaya implisit, yang sebesar Rp.9.510.357 dan Rp.6.060.321. Dan diperoleh pendapatan petani/Ha/MT adalah sebesar Rp.7.186.390/Ha (Rp.14.372.781/Th). Pendapatan tambahan dari kegiatan sampingan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan berkontribusi signifikan terhadap total pendapatan mereka. Total pendapatan tahunan rata-rata dari usahatani padi sawah tadah hujan dan sumber pendapatan lainnya adalah sekitar Rp 44.617.518/Tahun (Tabel 2)

Tabel 2. Rata-Rata Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/Thn)	Presentase (%)
1	Usahatani Padi	14.372.781	32,21
2	Kakao	1.705.263	3,82
3	Karet	1.265.789	2,84
4	Cabe	344.737	0,77
5	Dagang	4.671.053	10,47
6	Buruh Tani	7.818.421	17,52
7	Ternak	2.842.105	6,37
8	Jasa	6.181.579	13,85
9	Kiriman	3.789.474	8,49
10	Pensiunan	1.626.316	3,64
	Total	44.617.518	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Tabel 3. Rata-Rata Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pengeluaran pangan	14.089.895	31,58
2	Pengeluaran non pangan	20.256.211	45,40
	Fasilitas rumah tangga	2.084.105	4,67
	Sandang	1.269.737	2,85
	Pendidikkan	9.232.184	20,69
	Kesehatan	531.263	1,19
	Pajak	259.053	0,58

Lainnya	6.879.868	15,42
Internet/pulsa	1.850.526	4,15
Bensin	1.641.053	3,68
Rokok	2.677.237	6,00
Sosial	266.316	0,60
Rekreasi	444.737	1,00
3. Tabungan	10.271.413	23,02
Jumlah	44.617.518	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

BPS Provinsi Sumatera Barat (2023) menetapkan standar minimum pendapatan untuk daerah pedesaan adalah Rp.667.925/kapita/bulan atau Rp.8.015.100/kapita/tahun. Sementara, pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan lebih besar (Rp.1.155.263/kapita/bulan atau Rp.13.863.048/kapita/tahun), sehingga petani mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga mencakup biaya untuk kebutuhan pangan dan non-pangan, yang terpengaruh oleh tingkat pendapatan (Mantouw et al., 2024). Dengan perubahan pendapatan, proporsi pengeluaran untuk makanan cenderung berkurang, sementara pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan cenderung meningkat (Perdana dan Bandrang, 2020). Besarnya pengeluaran rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan dapat dilihat dalam Tabel 3. Sesuai dengan Tabel 3 tersebut diperlihatkan bahwasannya rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan yakni bernilai Rp.14.089.895/tahun dengan persentase 31,58%. Pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan terbesar adalah pengeluaran untuk pendidikan sebesar Rp.9.232.184/tahun dengan persentase 20,69%, sedangkan pengeluaran non pangan terkecil adalah pengeluaran untuk pajak sebesar Rp.259.053/tahun dengan persentase 0,58% dan rata-rata total pengeluarannya yakni sebesar Rp. 34.346.105/tahun. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran rumah tangga non pangan lebih tinggi dari pengeluaran rumah tangga pangan.

Makin besar proporsi pengeluaran untuk pangan dalam anggaran rumah tangga, menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga tersebut masih rendah. Berbanding terbalik, proporsi pengeluaran yang lebih kecil untuk pangan menandakan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Nurhayatil et al. 2019). Dengan demikian, rumah tangga petani yang menjadi sampel dalam penelitian usahatani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan dapat dikategorikan sebagai cukup sejahtera, mengingat pengeluaran mereka untuk kebutuhan non pangan melampaui pengeluaran untuk pangan.

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil penelitiandidapati simpulan berupa :

1. Rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan Kec. Kubung Kab. Solok senilai Rp.14.372.781/Ha/Tahun.
2. Sumber-sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan berasal dari usahatani padi sawah tadah hujan, kakao, karet, cabe, berdagang, buruh tani, ternak, jasa, kiriman, dan pensiunan dengan total pendapatan rumah tangga Rp.13.863.048/Kapita/Tahun.

3. Distribusi pendapatan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Nagari Panyakalan dengan rata-rata pengeluaran pangan senilai Rp.14.089.895/Tahun (31,58%) dan rata-rata pengeluaran non pangan senilai Rp.20.256.211/Tahun (45,40%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, T. F., Adriani, D., & Aryani, D. (2022, Maret). Determinan Keputusan Petani Padi Sawah Tadah Hujan dalam Penerapan IP 200 di Kabupaten Muara Enim. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, Vol. 12 No. 1.
- BPS. (2023). *Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat*.
- Irawati, Arifin, & Sadat, M. A. (2021). Risiko Produksi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros). *Jurnal Agribis*, Vol. 9 No. 2.
- Mamuki, E., Erlansyah, & Pomolango, R. (2023, Oktober). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tangkap di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, Vol. 11 No. 2.
- Martina, & Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*, Vol. 15 No. 1.
- Mantouw, S. Y., Sopamena, J. ..., & Papilaya, F. (2024, April). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah). *Student Resesarch Journal*, Vol. 2 No. 2.
- Munandar, A., & Fikriah. (2016). Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Pengeluaran Antar Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1 Nomor 1, 17-28.
- Nurhidayat. (2018). The Syllabus Design of ESP for The Students of Health Analyst. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, Vol 1.
- Nuryatil, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. (2019, Juli). Kesejahteraan Petani Pelaku Usahatani Polikultur Terintegrasi di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 5 No. 2.
- Perdana, R. C., & Bandrang, T. N. (2020, Juni). Analisis Tingkat Konsumsi dan Elastisitas Pendapatan Terhadap Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Karyawan PT Salonok Padang Mas. *MAHATANI*, Vol. 3 No. 1.
- Qomariyah, S. (2017). Distirbusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sahara, D., & Supriyo, A. (2022). Kontribusi Lahan Sawah Tadah Hujan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. 199-208.
- Saragih, F. S., & Mariati, R. (2020). Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendapatan dan Konsumsi di Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, Vol 3 No 2, 105-112.
- Sepfrian, B., & Mahfudz, M. S. (2022). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bayat
- Yudhistira, A., Amir, I. T., & Hidayat, S. I. (2020). Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*, Vol 9 No 1, 2301 - 8607.